



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PUSAT KOLABORASI SENI KONTEMPORER  
DI YOGYAKARTA**

**PENEKANAN DESAIN : ARSITEKTUR MORPHOSIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**SUKMAWAN HENDRA DAHANA**

**NIM. L 201 95 8935**

Periode 71

Juni – Oktober 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2000**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seni selalu menarik untuk dibicarakan bukan hanya karena keindahannya, terlebih – lebih karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, manusia tidak dapat lepas dari seni. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, seni sebagai salah satu produk budaya tersebut juga mengalami perkembangan, sebagai refleksi dari keadaan masa itu. Begitu juga seni kontemporer yang merupakan refleksi dari fenomena sosial yang menunjukkan kondisi kreatif pada masa terakhir, tidak terlepas pula dari perkembangan tersebut. Namun demikian seni kontemporer mempunyai sifat yang lebih populis dan membumi daripada seni tradisional. Karena sifat itulah menjadikan seni kontemporer lebih mudah ditangkap, dicerna dan diapresiasi.

Pada saat ini seni kontemporer berkembang dalam bidang-bidang seni visual (*visual art*) seperti seni visual yaitu seni patung, seni lukis, seni instalasi, seni keramik dan seni pertunjukan (*performing art*) seperti seni musik, seni tari, drama/teater dan sebagainya. Bidang-bidang seni cenderung terkotak-kotak dan berjalan sendiri-sendiri, sehingga seolah-olah tumbuh dari akar yang berbeda. Hal tersebut tak lepas karena fasilitas-fasilitas seni yang terpisah-pisah, tidak ada kerja sama dan keterkaitan antara yang satu dengan lainnya, disamping tidak adanya wadah kegiatan seni kontemporer yang terpadu, yang mampu meleburkan, mengkolaborasikan,

menginteraksikan berbagai bidang seni membentuk suatu kinerja baru. Padahal sekarang telah banyak dijumpai kegiatan kolaborasi seni, terutama pada seni rupa dan pertunjukan seni kontemporer. Kolaborasi seni yang dimaksud adalah adanya kerja sama, interaksi dan penggabungan antara unsur-unsur seni maupun para pelaku seni (seniman) yang menghasilkan suatu bentukan yang baru. Dengan adanya kolaborasi seni tersebut akan menghasilkan karya seni yang lebih dari sekedar seni murni dari masing-masing unsur seni. Dengan dibentuknya suatu wadah pusat kolaborasi seni kontemporer ini diharapkan seluruh aktivitas seni kontemporer baik yang melibatkan seniman, pemerhati seni, wisatawan maupun masyarakat awam dapat diwadahi dalam satu pusat kegiatan.

Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer merupakan fasilitas kesenian tempat eksperimen dan apresiasi para seniman untuk menampilkan karya-karya seni. Kompleksitas dari sarana dan prasarana yang ada dan kolaborasi dari berbagai bidang seni menjadi perhatian utama. Oleh karena itu suasana yang kondusif, interaktif dan rekreatif merupakan unsur pertimbangan utama. Sesuai dengan namanya, bangunan ini nantinya berfungsi sebagai tempat pementasan dan pertunjukan kolaborasi seni, pameran kolaborasi karya seni rupa, bengkel-bengkel kerja untuk proses penciptaan, galeri dan café, pusat bedah karya dan informasi seni dan sebagainya.

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan budaya merupakan pelopor seni, baik tradisional, klasik maupun kontemporer, dengan background sejarahnya yang kuat. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta memiliki institusi-institusi seni yang banyak melahirkan seniman-seniman berbakat dan merupakan lahan yang subur bagi perkembangan seni kontemporer baik *visual art* maupun *performing art*-nya.

Dari uraian diatas, kota Yogyakarta sebagai pusat budaya sekaligus pusat keberagaman unsur-unsur budaya yang masuk, belum mempunyai tempat yang memadai untuk kegiatan seni kontemporer yang terpadu. Hal ini sangat disayangkan dengan memperhatikan potensi-potensi kesenian yang ada serta aktivitas kesenian kontemporer yang cukup tinggi frekuensinya. Melihat kondisi diatas, maka Yogyakarta membutuhkan suatu wadah pusat kegiatan seni kontemporer yang representatif, sebagai prasarana dan sarana untuk mengkomunikasikan dan mengapresiasi seni, juga tempat bereksperimen, berkolaborasi, menuangkan ide-ide dan menjembatani antara wacana pemikiran dari berbagai disiplin ilmu (kesenian, budayawan maupun masyarakat awam), sekaligus sebagai aset wisata budaya bagi peminat seni, wisatawan dan masyarakat.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah untuk menambah dan memperdalam pengetahuan, menggali segala tuntutan dan criteria dasar yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta.

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai adalah mendapatkan landasan konsptual peencanaan dan perancangan arsitektur untuk dijadikan dasar dalam perancangan pada Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta.

## **1.3 Lingkup Pembahasan**

Dalam penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta ini pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu

arsitektur, sedangkan masalah-masalah di luar lingkup arsitektur yang mempengaruhi, melatar belakangi dan mendasari faktor-faktor peancangan akan dibahas sejauh berkaitan dan dapat menunjang tercapainya sasaran penulisan LP3A ini.

#### **1.4 Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah metode penulisan deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, kemudian dianalisis serta dinilai dari sudut pandang ilmu yang relevan untuk mendapatkan suatu kriteria desain dan dasar perancangan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode kepustakaan dan survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer.
- 2) Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dalam hal ini termasuk studi kepustakaan, pengumpulan data dan peta, studi kasus melalui buku, majalah, brosur dan catalog antara lain Selasar Seni Sunaryo, Wexner Center for the Visual Arts, The Emery performing Arts Center.
- 3) Survey/observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap obyek studi banding/kasus, antara lain Gedung PURNA BUDAYA Yogyakarta dan lokasi tapak terpilih.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

### **BAB I       Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pemahasan, metode dan sistematika pembahasan Landasan Program perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

### **BAB II       Tinjauan Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer**

Berisi uraian tentang seni secara umum, pengertian seni kontemporer, pengertian kolaborasi seni kontemporer, pengertian, maksud dan fungsi pusat kolaborasi senior kontemporer, aktivitas yang diwadahi serta uraian tentang studi banding/kasus sejenis yang ada.

### **BAB III      Tinjuan Kota Yogyakarta sebagai Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer**

Berisi tentang kondisi kota Yogyakarta secara umum, arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang kota, arahan pengembangan pariwisata Yogyakarta, potensi Yogyakarta sebagai pusat kolaborasi seni kontemporer.

- BAB IV** Tinjauan Arsitektur Morphosis  
Berisi konsep dasar perancangan Morphosis dan implementasinya dalam beberapa karyanya.
- BAB V** Kesimpulan, Batasan dan Anggapan  
Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kolaborasi Seni Kontemporer di Yogyakarta.
- BAB VI** Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur  
Berisi tentang titik tolak pendekatan, pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek estetika dan pendekatan aspek teknis bangunan.
- BAB VII** Konsep dan Program Dsaran Perencanaan dan Perancangan Arsitektur  
Berisi tentang konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan fisik.